

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK ANAK  
BERSIKAP BIRRUL WALIDAIN SMP MUHAMMADIYAH AL-  
KAUTSAR PROGRAM KHUSUS GUMPANG KARTASURA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:**

**NOVI ARISTIANI**

**G000150198**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK ANAK BERSIKAP  
BIRRUL WALIDAIN DI SMP MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR  
PROGRAM KHUSUS GUMPANG KARTASURA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**NOVI ARISTIANI**

**G000150198**

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Dosen Pembimbing,



**Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd.**

NIDN. 0628117301

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK ANAK BERSIKAP  
BIRRUL WALIDAIN DI SMP MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR  
PROGRAM KHUSUS GUMPANG KARTASURA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**OLEH:**

**NOVI ARISTIANI**

**G000150198**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jum'at, 5 Juli 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

**Dewan Penguji :**

1. **Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd.**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Nurul Latifatul I, S.Pd.I, M.Pd.I**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.**  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



**Dekan,**

**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.)**  
**NIDN. 0605096402**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Juli 2019

Penulis



**NOVI ARISTIANI**

**G000150198**

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK ANAK BERSIKAP  
BIRRUL WALIDAIN SMP MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR  
PROGRAM KHUSUS GUMPANG KARTASURA TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**Abstrak**

SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura merupakan sekolah Islam yang terdapat di Kota Solo, Jawa Tengah yang memiliki kegiatan *Home Visit* dibawah naungan guru bimbingan konseling. Pada pelaksanaan *Home Visit* ini guru bimbingan konseling mendatangi rumah orang tua siswa guna mensukseskan program total pendampingan anak supaya mampu mencapai kemampuan yang optimal dari beberapa aspek. Pendampingan anak berisi tentang pelaksanaan program dari sekolah yaitu pembentukan karakter religious yang mencakup salah satunya pada *birrul walidain*. Peneliti meneliti tentang strategi dan kendala orang tua dalam membentuk anak bersikap *birrul walidain* melalui pelaksanaan kegiatan *Home Visit* yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi orang tua dalam membentuk anak supaya anak memiliki sikap *birrul walidain* dan mengidentifikasi kendala orang tua dalam mendidik anak agar memiliki sikap *birrul walidain* yang terdapat pada siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian dilakukan dengan mendatangi langsung rumah orang tua siswa yang dijadikan objek penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan analisis yang dilakukan dengan metode deduktif yang berangkat dari kejadian-kejadian umum kemudian direduksi menjadi bagian-bagian khusus. Pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif fenomenologi yaitu peneliti memahami peristiwa yang berkaitan dengan orang-orang yang terdapat dalam situasi tertentu kemudian peneliti menggali serta mengumpulkan data-data dari setiap subjek penelitian. Hasil dapat disimpulkan bahwa strategi orang tua dalam membentuk anak bersikap *birrul walidain* pada siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura adalah orang tua dalam pelaksanaannya menggunakan strategi pengajaran, pembiasaan, keteladanan, pemotivasian, penegakan aturan, dan pengawasan. Dalam pelaksanaan strategi ini disinkronkan dengan sebelas bentuk-bentuk *birrul walidain* yaitu cara orang tua supaya anak dapat mencintai dan sayang kepada kedua orang tua, membantu orang tua baik fisik maupun materiil, mentaati keduanya, dan lain-lain-lain. Kendala orang tua dalam mendidik anak yaitu susah mengendalikan emosi anak, merasa paling benar, karakter keras, antisosial, pengaruh lingkungan yang besar, hidup hedonis.

**Kata Kunci:** strategi orang tua, *birrul walidain*, SMP muhammadiyah al-kautsar program khusus gumpang kartasura

**Abstract**

Muhammadiyah Middle School Al-Kautsar Special Program Gumpang Kartasura is an Islamic school located in the city of Solo, Central Java which owns activities

*Home Visit* below shade guidance teachers counseling . On implementation *Home Visit* this is guidance teacher counseling come to old people's home students guna the success of the total mentoring program child so that able to reach optimal ability of some aspect . Accompaniment child contain about program implementation from school that is formation religious characters that include wrong the other on *birrul walidain*. Researcher researching about strategy and constraints parents in forming child behave *birrul even though* through implementation activities *Home Visit* that aims for describe it strategies parents in forming child so that child have attitude *birrul even though* and identify constraints parents in educate child to have attitude *birrul walidain* contained on students at Muhammadiyah Middle School Al- Kautsar Special Program Gumpang Kartasura . This study included field research, namely research conducted by visiting the parents' homes directly as the object of research. The approach taken through approach qualitative phenomenology that is researcher understand event relating to people who are in certain situations then the researcher digs and collects data from each research subject . Technique data collection through interview , observation , and documentation . And the analysis carried out by the deductive method which departs from general events is then reduced to special parts. Results could concluded that strategies parents in forming child behave *burrul even though* on students at Muhammadiyah Middle School Al- Kautsar Special Program Gumpang Kartasura are parents in implementation use strategy teaching , habituation , exemplary , motivating , enforcement rules , and supervision . In implementation strategy this synchronized with eleven forms *birrul even though* that is how parents so that child could love and Dear to both parents, help parents well physical or material , obey both of them, and others more. Constraints parents in educate child that is it's hard control emotion child , feel the most right , character hard , antisocial , influence great environment, life hedonist .

**Keywords:** strategies parents, *birrul walidain* , muhammadiyah middle school al-kautsar special program gumpang kartasura

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan berlangsung tidak hanya dari satuan pendidikan yang dibimbing oleh seorang guru tetapi didapat dari keluarga sesuai dengan Qs. At-Tahrim (66): 6 yang firmannya berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

*mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Yang menempatkan keluarga sebagai instuasi pendidikan penting yang membentuk pribadi muslim berkualitas yang tumbuh aspek fikir, dzikir, dan amal shalih yang dikaitkan dengan pemeliharaan keluarga yang ditujukan pada orang tua untuk bertanggungjawab terhadapnya. Salah satu yang menjadi harapan orang tua ialah memiliki anak yang shalih, beriman, dan bertaqwa pada Allah Swt. Untuk mewujudkan suatu keinginan tersebut dengan kerja keras melalui suatu cara yaitu bimbingan yang berupa pembentukan karakter Pendekatan yang paling efektif yaitu berasal dari keteladanan orang tua yang dibarengi dengan ekologi sekolah yang ramah dengan nilai-nilai karakter.

Pembentukan karakter merupakan upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar nilai tersebut dapat dipahami, diinternalisasi, dan dipraktikkan oleh anak-anak serta modal dasar yang digunakan untuk berkembang menjadi bangsa yang unggul dan dihormati. Proses internalisasi karakter mengacu pada pengetahuan, sikap, motivasi, serta perilaku dan keterampilan. Muara internalisasi karakter pada pengaplikasian dalam tindakan. Kebiasaan dari tindakan tersebut kelak akan membentuk pribadi anak yang akan mempengaruhi kehidupan kedepannya. Kebiasaan anak pertama kali dibentuk dirumah melalui pengalaman yang didapat dari orang tuanya. Tindakan yang dibentuk setiap anak berbeda dilihat dari kebiasaan anak dalam kesehariannya. Kebiasaan adalah perilaku yang diulang-ulang dengan cara yang sama secara terus-menerus. Melihat kebiasaan tersebut akan terlihat karakter setiap anak. Sikap anak yang terlihat tersebut orang tua sangat berpengaruh didalamnya karena memberikan dampak perkembangan anak dikemudain hari. Oleh karena itu, kesalehan jiwa dan perilaku orang tua mempengaruhi dalam pembentukan perilaku anak yang nantinya akan membawa manfaat bagi anak didunia maupun diakhirat. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anaknya. Peran keluarga terutama orang tua sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan dan memiliki penyesuaian sosial

yang baik. Dalam hal ini, diperlukan bagaimana cara atau strategi orangtua dalam mendidik anak yang berkaitan dengan Qs. Al-Tahrim (66): 6.

Pendidikan *birrul walidain* merupakan sebuah pengajaran tentang tata cara seorang anak berbakti pada kedua orang tuanya. Akhlak atau perilaku yang baik menjadi faktor utama yang mempengaruhi didalamnya. Terdapat pada Qs. Al-Isra' (17): 23-24. Yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”*

Serta menjadi kewajiban seorang anak harus memberikan perilaku baik pada orang tua yang sudah merawat, mendidik kita dari sejak kecil. Memberikan perilaku yang baik pada orang tua akan memberikan dampak baik guna membangun karakter *birrul walidain* yang dapat dijadikan sebagai penuntun dan panutan dalam kehidupan sehari-hari yang kelak dapat mencetak generasi yang berakhlak mulia pada kedua orang tua. Adapun bentuk perilaku *birrul walidain* seperti mencintai dan sayang kepada kedua orang tua, mentaati keduanya, menanggung dan menafkahi orang tua, berbuat baik kepada keduanya, menjaga perasaan keduanya dan berusaha membuat ridha orang tuanya, tidak memanggil orang tua dengan namanya, tidak duduk keika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya, meminta izin kepada kedua orang tuanya ketika hendak berjihad, mendo'akan keduanya baik masih hidup atau sudah wafat, berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orangtua telah wafat.

Dalam membentuk karakter tidak hanya melalui pendidikan dari informal yang berasal dari lingkup keluarga melainkan dari pendidikan formal yaitu jalur pendidikan. Dengan adanya penambahan pendidikan disekolah, anak diharapkan



memiliki kualitas mental atau kekuatan moral yang baik yang harus melekat pada dirinya. Maka untuk mempersiapkan generasi yang berjiwa Islami terutama pada *birrul walidain* harus mempunyai karakter yang baik yang harus dilatih dan ditekankan pada diri anak mulai usia dini baik itu melalui pendidikan formal maupun informal dimana keduanya saling berkaitan satu sama lain.

SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus merupakan sekolah Islam yang terdapat di Kota Solo, Jawa Tengah. Sekolah ini telah menerapkan kegiatan pembentukan karakter Islami. Dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter Islami, siswa dibantu oleh guru yang bersangkutan. Disini peneliti hanya mengambil satu sample pelaksanaan dari pembentukan karakter Islami siswa yaitu pada point kedua berisi tentang kegiatan pembentukan akhlak pada orangtua yang disebut dengan *Birrul Walidain*. Point kedua ini lebih menjelaskan pada tata cara anak berperilaku menghormati atau berbakti kepada kedua orangtuanya. Pihak dari sekolah SMP Muhammadiyah Al-Kautsar bekerjasama dengan orangtua dari siswa. Kegiatan ini dinamakan program *Home Visit* yaitu sejenis program kunjungan yang dilaksanakan guru ke rumah siswa dalam rangka pemantauan program yang diterapkan. Dengan begitu, wajib adanya pendampingan orangtua siswa dalam pembentukan karakter *birrul walidain*, dengan harapan siswa benar-benar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengakar dalam diri masing-masing individu siswa sehingga dapat mengetahui tolok ukur keberhasilan tujuan atau cita-cita sekolah SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK melalui program khusus yang dinamakan dengan *Comprehensive Guidance* dalam mewujudkan Sekolahku Surgaku berdasar ilmu, iman, dan amal.

## **2. METODE**

Subjek penelitian adalah waka kurikulum (untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah, alamat siswa), orang tua dari siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura (untuk memperoleh informasi mengenai cara orangtua dalam mendidik anak yang memiliki sikap *birrul walidain*, kendala yang dihadapi). Objek penelitian penulis dalam hal ini adalah strategi orang tua dalam membentuk anak bersikap *birrul*

*walidain* SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. Objek penelitian adalah segala sesuatu yang dipelajari oleh peneliti yang darinya dapat ditarik kesimpulan. Objek penelitian penulis dalam hal ini adalah tujuh orangtua dalam menerapkan strategi di rumah untuk membentuk anak bersikap *birrul walidain* yang siswanya berasal dari SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana dijelaskan dalam BAB I pada bagian metode penelitian, selanjutnya penulis melakukan analisis data mengenai strategi orang tua dalam membentuk sikap *birrul walidain* pada anak di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura berdasarkan teori yang dituangkan dalam BAB II. Pada bab ini penulis menjelaskan analisis dalam bentuk narasi deskriptif seperti dibawah ini:

Suatu bentuk awal pelatihan tersebut berupa pengarahan, memberikan pengetahuan tindakan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan anak. Orang tua memberikan pengertian ketika keadaan orang tua tidak sesuai dengan situasi dan kondisi apabila anak menginginkan suatu barang berupa tas, taper glass handphone. Pengertian yang diberikan orang tua dalam bentuk nasehat dengan memberikan sedikit alasan dan mengajak berpikir anak. Alasan yang diberikan berhubungan dengan barang yang diinginkan. Anak menginginkan tas baru sedang tas masih bagus, menginginkan taper glass handphone sedang handphone masih dapat digunakan sebagaimana mestinya. Orang tua mengajak anak untuk berpikir dari segi fungsi dan fisik barang.

Selain itu dengan memberikan sedikit nasihat bahwasanya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi atau keadaan orang tua saat ini. Ditambah dengan pondasi agama harus kuat. Anak diajarkan agama secara baik dan benar secara mendalam dengan ini secara tidak langsung anak akan memiliki dan benar-benar tertanam pada dirinya bahwa kewajiban dalam suatu agama yang berkaitan dengan *birrul walidain* itu kewajiban anak dalam agama sesuai syariat.

Strategi pengajaran selanjutnya yang diberikan orang tua pada anak yaitu *birrul walidain* membantu orang tua secara fisik. Tahap awal orang tua memberikan pengajaran dengan memberikan pelatihan kemudian menyuruh. Kegiatan membantu orang tua secara fisik dilakukan dalam bentuk mencuci piring, menyapu. Kegiatan ini berlangsung dimulai sejak kelas lima sekolah dasar dan kelas enam sekolah dasar.

Strategi kedua yang tertuang dalam teori BAB II menggunakan pembiasaan yaitu strategi yang dimana seseorang mengaplikasikan perilaku yang jarang atau belum dilakukan menjadi perilaku yang relatif menetap, konsisten, dilakukan secara berulang-ulang. Dalam menerapkan strategi ini orang tua membiasakan anak bersikap *birrul walidain*. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti dalam teori BAB III bahwa upaya yang dilakukan orang tua supaya anak membiasakan *birrul walidain* melalui pembiasaan meringankan beban pekerjaan orang tua di rumah dengan mencuci piring, angkat jemuran, mencuci baju, mencuci sepatu, mencuci kaos kaki, menjaga adik.

Kegiatan mencuci piring biasa dilakukan pada malam hari tetapi selain alat-alat buat memasak misal panci, wajan. Sedang mencuci baju, sepatu, kaos kaki dilakukan setiap akhir pekan. Menjaga adik ketika orang tua sedang kerja, kegiatan yang dilakukan yang paling utama membuat susu.

Strategi pembiasaan selanjutnya yang diberikan pada anak dengan cara supaya anak dapat menjaga perasaan keduanya tanpa membuat sakit hati. Pembiasaan yang dilakukan melihat dari karakter anak. Anak yang memiliki karakter keras, pembiasaan yang dilakukan orang tua dengan bersikap lemah-lembut, selalu menasehati dengan cara yang pelan, dihadapi dengan sabar.

Anak dengan karakter yang keras apabila dibiasakan mendidik dengan nada tinggi secara tidak langsung membuat anak menjadi memberontak dan ini mengakibatkan orang tua menjadi sakit hati atas perlakuan anak terlebih seorang ibu yang sangat peka dengan perasaan. Komunikasi dengan anak sangat ditekankan.

Strategi pembiasaan selanjutnya yang diberikan orang tua supaya anak dapat berbuat baik kepada kawan atau teman orangtua. Pembiasaan tersebut

melalui ketika ada acara reuni dengan teman-teman orang tua anak diajak dan diperkenalkan dengan tujuan agar kelak silaturahmi masih terjalin dengan baik.

Strategi pembiasaan selanjutnya yang diberikan orang tua pada anak supaya anak tetap mendo'akan orang tua baik dalam keadaan masih hidup maupun tiada. Pembiasaan yang dilakukan orang tua meminta anak mendo'akan orang tua.

Anak biasa melakukan setelah shalat dengan bacaan yang telah diajarkan dari sekolah atau didapat dari sekolah dan mentaati kedua orang tua dengan berjabat tangan ketika hendak pamit keluar.

Strategi selanjutnya, sejalan dengan teori dalam BAB II menggunakan keteladanan yang dimana lebih mengutamakan perilaku dalam tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Perilaku yang dicontohkan oleh orang tua akan menjadi percontohan oleh anak-anaknya. Dalam hal ini sesuai dengan temuan peneliti pada BAB III bahwa upaya yang dilakukan supaya anak memiliki keteladanan yang dicontohkan dari orang tua melalui memberikan cara supaya anak memuliakan kedua orang tua dan rasa terimakasih dengan orang tua melalui sedikit bercerita pada anak proses perjuangan orang tua membesarkan anak.

Proses perjuangan tersebut dahulu untuk membelikan susu harus menjual setrika yang dimana setrika itu pemberian teman yang merupakan kado hadiah ulang tahun.

Strategi kedua yang diberikan pada anak dengan cara supaya anak dapat menjaga perasaan keduanya tanpa membuat sakit hati. Keteladanan yang dicontohkan orang tua pada anak yaitu dengan menabung. Untuk mendapatkan segala sesuatu yang nikmat tidak bisa secara instan. Ketika seorang anak meminta belikan handphone, orang tua tidak langsung memberi, beliau meminta anak untuk menabung dahulu.

Strategi keteladanan selanjutnya, cara orang tua memberikan keteladanan anak melalui etika duduk yang baik dan sopan ketika mendapati orang yang lebih tua. Keteladanan tersebut yaitu waktu itu nenek sedang berkunjung ke rumah, tiba-tiba beliau duduk dilantai, dan waktu itu orang tua dan anak duduk di kursi,

orang tua langsung turun duduk dibawah bersama nenek, kemudian anak mengikuti walaupun awalnya anak tidak peka, kemudian disenggol dan ditegur.

Bentuk motivasi yang diberikan pada anak yaitu orang tua meminta anak untuk menghafal Qs. Ar-Rahman dengan keinginan anak mempunyai sepeda onthel. Adanya hafalan tersebut supaya anak dapat muroja'ah surah-surah dalam Al-Qur'an.

Selain itu, motivasi yang diberikan orang tua pada anak dengan memberikan fasilitas penuh atau lengkap sesuai dengan kebutuhan anak. Beberapa motivasi yang diberikan orang tua dengan tujuan agar anak dapat berpacu dalam prestasi terlebih pada akhlak yang baik dengan orang tua.

Strategi pemotivasian selanjutnya yang diberikan orang tua pada anak melalui cara orang tua supaya anak dapat memuliakan kedua orang tua dengan rasa terimakasih dan bentuk kasih sayang pada orang tua. Pemotivasian yang diberikan dengan mengajak anak pergi jalan-jalan atau pergi berenang jika akhir pekan. Selain itu, orang tua juga memberikan dalam bentuk pujian pada anak. .

Batasan waktu yang diberikan sudah ditentukan atas kesepakatan bersama. Ketika anak meminta tambahan jam, orang tua memberikan tambahan waktu satu jam.

Strategi penegakan aturan selanjutnya yang diberikan orang tua pada anak melalui cara orang tua supaya anak membantu orang tua dalam keadaan fisik. Penegakan aturan yang diberikan yaitu orang tua mengklarifikasi alasan anak.

Bentuk penegakan aturan berupa ketika anak diminta mencuci piring dan saat itu anak menunda melakukan hal tersebut sedang anak kegiatan yang dilakukan bermain handphone atau menonton televisi atau main dengan adiknya secara langsung diklarifikasi alasan tidak dilakukan sekarang, kemudian ditegur orang tua untuk berhenti sejenak kegiatan yang dilakukan anak, mencuci piring dahulu, jika sudah selesai dapat dilanjutkan main handphone atau menonton televisi atau main dengan adiknya.

Strategi penegakan aturan selanjutnya yang dilakukan orang tua pada anak melalui cara orang tua supaya anak dapat menjaga perasaan orang tua tanpa membuat sakit hati. Melihat karakter anak yang keras penegakan aturan yang

diberikan orang tua dengan memberikan batasan waktu kegiatan anak yang membuat khawatir orang tua. Ketika melihat perkembangan teknologi semakin maju, semakin ketat orang tua dalam menjaga anak terlebih jika anak memiliki karakter yang keras.

Konten yang dibuka jika tidak difilter dengan baik akan membahayakan anak kedepannya. Kegiatan yang dilakukan anak yaitu dalam penggunaan handphone tidak dapat memfilter dengan baik. Aplikasi yang sering dibuka youtube. Ketika membuka youtube terkadang konten negatif dengan sendirinya keluar semacam iklan pornografi. Ini yang membuat orang tua khawatir akan kegiatan anak. Dalam penggunaan handphone diberikan waktu kurang lebih satu jam.

Strategi selanjutnya, sejalan dengan teori yang ada pada BAB II menggunakan pengawasan yang dimana suatu bentuk hasil bimbingan orang tua pada anak secara jeli dan penuh kehati-hatian. Pengawasan yang diberikan orang tua pada anak merupakan tanggung jawab dan apa yang diajarkan dan dibentuk kelak akan menjadi kebiasaan. Jika kebiasaan dibentuk dengan baik secara tidak langsung kehidupan dalam keseharian anak akan menjadi baik dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti pada BAB III bahwa upaya yang diberikan orang tua pada anak melalui cara memberikan pengawasan dalam hal membantu orang tua secara fisik. Bentuk pengawasan yang diberikan berupa orang tua melihat ulang kertas yang ditempelkan diatas wastafle.

Kertas yang ditempelkan diberi tanda centang dan waktu apabila anak sudah melaksanakan. Selain itu, melihat ulang pada hasil akhir yang anak lakukan.

Strategi pengawasan selanjutnya yang dilakukan pada anak melalui cara supaya anak selalu meminta izin ketika hendak keluar. Pengawasan tersebut merupakan tanggung jawab orang tua pada anak secara menyeluruh penuh kehati-hatian. Bentuk pengawasan berupa klarifikasi orang tua ke anak lewat handphone dengan menanyakan keberadaan, dengan siapa dia keluar, dan berapa lama waktu bermain anak.

Pemantauan yang lain seperti menanyakan anak ketika hendak keluar melalui orang tua dari teman yang diajak bermain. Jika kegiatan yang dilakukan anak mengarah pada yang positif orang tua akan memberikan tambahan fasilitas guna mengembangkan kreatifitas anak. Selain itu, orang tua yang memiliki anak dengan karakter yang keras, pemantauan yang dilakukan sangat hati-hati dan jeli.

Pemantauan yang diberikan lebih ke dengan siapa anak bermain dan laporan dari warga sekitar. Disamping itu, orang tua juga melihat kehidupan keseharian atau dari keluarga yang memiliki pendidikan yang rendah secara tidak langsung anak terpengaruh etika yang kurang baik dari orang tua teman yang diajak bermain. Jika orang tua melihat hal demikian, tindakan yang dilakukan orang tua dengan menjemput anak untuk pulang ke rumah.

Kendala Internal pada *point* ketiga dalam teori BAB II bahwa kendala internal pada faktor psikologis merupakan kendala yang berasal dalam diri anak yang dimana anak memiliki sifat-sifat yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti pada BAB III yaitu faktor psikologis yang muncul dari dalam diri anak yaitu

*Pertama* anak tidak bisa mengontrol atau mengendalikan emosi dengan baik. Ketika diminta orang tua menjaga adik justru sering bertengkar tidak bisa memahami adik dengan baik. *Kedua* anak merasa paling benar, tidak mau disalahkan, ketika disalahkan justru mencari pembelaan diri. *Ketiga* karakter anak yang keras, masih labil, kurangnya kepekaan bahwamana kegiatan yang akan membawanya kearah yang positif dan negatif. *Keempat* anak dengan kepribadian antisosial.

Kendala Eksternal yang terdapat pada *point* kelima dalam teori BAB II bahwa kendala yang berasal dari luar individu yang dimana kendala tersebut terdapat pada faktor sosial yaitu kurangnya memfilter sikap atau perilaku yang dijalin bersama teman. Hal itu sesuai dengan temuan peneliti pada BAB III yaitu faktor sosial yang muncul dari pengaruh sekitar.

Anak tidak bisa memfilter dengan baik kegiatan yang dilakukan. Jika kegiatan itu membuat anak senang tetap akan mengikuti temannya tanpa melihat

dampak kedepannya yang pada akhirnya akan membawa anak kearah yang positif atau negatif.

Kendala Eksternal yang terdapat pada *point* keenam dalam teori BAB II bahwa kendala yang berasal dari luar individu yang dimana terdapat pada faktor budaya yaitu ketidakmampuan memilih kebiasaan yang tidak sesuai seperti hidup hedonis, tidak mau bekerja keras. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti pada BAB III yaitu faktor budaya yang membuat anak tidak bisa memilah dengan baik manfaat dan fungsinya terhadap kebiasaan yang dilakukan anak. Kebiasaan yang dimiliki anak yaitu hedonis.

Anak keseringan meminta barang atau mainan pada orang tua tanpa memikirkan dari segi manfaat dan fungsinya.

#### **4. PENUTUP**

Strategi orang tua di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura dalam membentuk sikap *birrul walidain* pada anak melalui enam strategi, diantaranya yaitu: pengajaran, pembiasaan, keteladanan, pemotivasian, penegakan aturan, dan pengawasan. Dari keenam strategi di atas, yang paling menonjol dan sering dilakukan orang tua dalam menerapkan bentuk-bentuk *birrul walidain* adalah strategi pembiasaan, karena dengan membiasakan menerapkan bentuk-bentuk *birrul walidain* akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri anak bahwasanya *birrul walidain* sudah menjadi kewajiban seorang anak.

Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk sikap *birrul walidain* pada anak terdapat pada kendala internal atau kendala yang berasal dari dalam diri anak, yakni: anak kurang bisa mengendalikan emosinya dengan baik, anak memiliki karakter yang keras, merasa paling benar. Dan terdapat kendala eksternal yaitu kendala yang berasal dari luar diri anak, yakni: anak kurang bisa memfilter dengan baik kegiatan yang dilakukan dan lebih condong kearah yang negatif karena anak asal mengikuti keinginan teman tanpa melihat dampak yang akan terjadi kedepannya, anak kurang bisa mengendalikan keinginannya tanpa melihat dari segi fungsi dan manfaat pada keinginannya tersebut yang menjadikan anak hidup hedonis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adawi, Syekh Mustafa. 2009. Al-Adawi, *Fiqh Pendidikan Anak, Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini, Dilengkapi dengan Nasihat Para Dokter dan Psikolog Anak*. Jakarta: Qisthi Press
- Al-Qur'anul Kareem. 2006. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Asikin, Ikin. 2010. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga*. Bandung: Universitas Islam Bandung
- Azwar, Syaifuddin. 2010. *Sikap Manusia Teori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eko dan Sarlito. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Elfrindi. 2012. *Pendidikan Karakter Kerangka Metode dan Aplikasi untuk Pendidikan Professional* Jakarta: Badouse Media Jakarta
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Huberman dan Miles. *Analisis Data Kualitatif*
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> diakses pada hari Selasa, tanggal 21 Mei 2019
- Idi, Abdullah. 2015. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, Masyarakat*. Depok: PT. Raja Grafindo
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI
- Karnilawati, Silalahi. 2010. *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kemdiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta
- Moelong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mohammad Mulyadi. 2016. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Publika Press
- Rachman, Fauzi. 2014. *Islamic Teen Parenting*. Jakarta: Erlangga
- Ridwan. 2018. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di SMK Negeri 3 Malang". *Tesis*, 27 (November)

- Soebahar, Halim. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonasi Guru sampai UU SISDIKNAS*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kulaitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- W.A, Gerungan. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zuhdi, Najmuddin, Mahmud, Abdullah, dkk. 2002. *Akhlak dalam Islam*. Surakarta: LSI-UMS